

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN EFIKASI DIRI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMP PGRI
GUNUNG PICUNG PAMIJAHAN**

Euis Hendrayani dan Zainal Abidin Arief

Universitas Ibn Khaldun Bogor
Jl. KH. Sholeh Iskandar KM. 2 Bogor
edriyani71@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini dilakukan karena rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP PGRI Gunung Picung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran serta efikasi diri terhadap hasil belajar PKn. Metode yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen atau eksperimen semu.

Populasi target adalah seluruh siswa kelas VIII SMP PGRI Gn. Picung di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor tahun ajaran 2017/ 2018, Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak, dari dua kelas yang ada kemudian ditentukan secara acak untuk menentukan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Pemilihan ini dilakukan secara acak untuk diberikan perlakuan, satu kelas diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran inkuiri dan satu kelas sebagai kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket (kuisisioner) untuk efikasi diri dan soal tes hasil belajar PKn. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif, uji hipotesis, dan uji lanjut (uji tuckey). uji persyaratan data, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan melalui uji Shapori Wilk dan uji Levene Statistic. Sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan uji ANOVA dua jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajar PKn yang ditunjukkan dengan nilai F hitung = 24,078 dengan sig = 0,05, juga terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran dan efikasi diri terhadap hasil belajar PKn yang dibuktikan dengan nilai F hitung = 39,984 dengan sig = 0,05. Terdapat perbedaan yang signifikan dari strategi pembelajaran pada efikasi diri tinggi terhadap hasil belajar PKn dengan $T_{hitung} = 6,627$ lebih besar dari $T_{tabel} = 2,101$, sementara tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari strategi pembelajaran pada efikasi diri rendah terhadap hasil belajar PKn.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Efikasi Diri, Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.*

1. PENDAHULUAN

Pembentukan pribadi ini dapat diartikan

A. Latar Belakang

suatu kegiatan yang sistematis yang

Pembentukan pribadi dapat dimulai dengan pendidikan.

mengarah pada terbentuknya kepribadian peserta didik. Kegiatan ini

berlangsung melalui tahap – tahap yang berkesinambungan. Antara lain: seleksi masuk dengan menggunakan Nilai UASBN. Setelah diterima peserta didik mengikuti proses pembelajaran secara formal maupun nonformal seperti kegiatan ekstrakurikuler dsb. Hasil proses pembelajaran ini sangat dipengaruhi dalam suasana atau situasi dan kondisi yang saling terkait. Hal – hal yang sangat mempengaruhi adalah lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat.

Di Kecamatan Pamijahan terdapat 2 SMP Negeri yaitu SMP Negeri 1 Pamijahan, dan SMP Negeri 2 Pamijahan. Selain SMP Negeri terdapat juga SMP yang dikelola yayasan/swasta antara lain SMP PGRI Gn. Picung, SMP Al Ti'Had dan SMP Al Amin. SMP yang saya sebutkan ini dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor.

Dalam penelitian ini contoh hasil ulangan salah satu contoh SMP yang ternyata hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan sangat rendah. Penulis mengambil data dari hasil test prestasi belajar selama 3 tahun pelajaran. Hal ini dimungkinkan juga minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan rendah.

Tabel 1. Rata-Rata Hasil Ulangan Umum Semester Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

No	Tahun Pelajaran	Kelas		KKM	Diatas KKM
		Semester Ganjil	Semester Genap		
1	2014/2015	66	66.5	65	1,25
2	2015/2016	65,7	66	65	0,85
3	2016/2017	67	66	65	1,50

Sumber: Dokumen Nilai SMP PGRI GN. Picung

Dengan melihat tabel diatas ternyata SMP PGRI Gn. Picung pada tahun pelajaran 2014 / 2015 rata – rata hanya menuntaskan 1,25 diatas KKM. Tahun pelajaran 2015 / 2016 juga 0,85 sedangkan tahun pelajaran 2016 / 2017 menuntaskan 1,50 diatas SKM 65. Peserta didik berprestasi rendah disebabkan oleh beberapa faktor yang dialami siswa, antara lain: 1) sifat peserta didik yang malas, kurangnya pengawasan dari pihak orangtua. 2) efikasi diri peserta didik rendah, karena pada umumnya mereka belajar sambil bekerja membantu orangtua dan pada umumnya setelah lulus tidak melanjutkan sekolah. 3) tidak ada teman belajar di rumah karena pendidikan orangtua yang tidak memadai sehingga orangtua tidak menguasai materi pelajaran yang akan ditanyakan siswa. 4) kebanyakan peserta didik tidak memiliki buku

pelajaran, mereka hanya menggunakan LKS (lembar kerja peserta didik) yang sangat terbatas. 5) guru kurang menarik dalam mengajar maupun dalam memberikan tugas.

Dalam proses pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan dibutuhkan seperangkat strategi sebagai alternatif yang bisa memberikan kesempatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan efikasi diri dalam pembelajaran di kelas. Strategi pembelajaran yang biasa dilakukan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori di mana seorang guru membuat semua keputusan sedangkan peserta didik pasif dalam menerima materi pembelajaran. Strategi lain seperti inkuiry dapat diterapkan di mana peserta didik memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan pikirannya untuk membuat keputusan-keputusan mengenai apa, bagaimana dan kapan sesuatu dapat dipelajari dengan baik. Rasa ingin tahu dapat menarik peserta didik lebih mendalam dalam mempelajari materi pembelajaran. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan digunakan dua strategi pembelajaran yakni strategi pembelajaran inkuiry dan

ekspositori. Hal ini akan dilihat pengaruhnya di antara dua strategi tersebut.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka perlu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan kognisi peserta didik dan menumbuhkan efikasi diri. Individu dengan efikasi diri tinggi secara mental dan perilaku menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam bekerja ataupun belajar dibandingkan dengan individu efikasi rendah. Tekun, ulet, tidak mudah menyerah, tidak mudah putus asa, tidak mudah stress, ketika mengalami kegagalan, serta berupaya meningkatkan hasil belajar yang merupakan indikasi adanya kematangan efikasi diri pada individu.

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Selain itu, diyakini ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yakni *self efficacy*, yang diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya. Keyakinan tersebut mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan dan mampu menghadapi kesulitan saat mengerjakan tugas. Namun, pentingnya *self efficacy* tidak dirasakan oleh siswa, seperti halnya

pada peserta didik kelas VIII di SMP PGRI Gn. Picung Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Sebelum mereka mengerjakan tugas, beberapa diantaranya beranggapan bahwa peserta didik yang pandai tentu selalu mendapatkan nilai bagus. Padahal, tingginya hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kepandaian seseorang, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain dimana jika faktor tersebut menghambat siswa, maka berpengaruh pada hasil belajar.

Suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Maksudnya, pada dasarnya strategi masih bersifat konseptual mengenai keputusan yang akan diambil dalam pelaksanaan pembelajaran. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi mengenai rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian

diatas, bisa disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana atau tindakan (rangkaiian kegiatan) yang di dalamnya termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Akan tetapi sebelumnya, perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang bisa diukur keberhasilannya.

Suasana belajar yang diharapkan seperti diatas menurut penulis adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiry.

Strategi pembelajaran inquiry merupakan “bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik (*student centered approach*). Dikatakan demikian karena dalam strategi ini peserta didik memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran” (Sanjaya 2006). Penerapan strategi ini merupakan upaya

untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Dorongan itu berkembang melalui proses merumuskan pertanyaan, merumuskan masalah, mengamati, dan menerapkan informasi baru dalam meningkatkan pemahaman mengenai sesuatu masalah. Rasa ingin tahu itu terus ditumbuhkan untuk meningkatkan semangat bereksplorasi sehingga peserta didik belajar secara aktif.

Strategi pembelajaran inquiry ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung, peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing peserta didik untuk belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang yang diuraikan di atas dan dari faktor-faktor pembelajaran dapat diuraikan identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Sifat peserta didik yang malas, kurangnya pengawasan dari pihak orangtua.
- 2) Efikasi diri peserta didik rendah, karena pada umumnya mereka belajar sambil bekerja membantu

orangtua dan pada umumnya setelah lulus tidak melanjutkan sekolah.

- 3) Tidak ada teman belajar di rumah karena pendidikan orangtua yang tidak memadai sehingga orangtua tidak menguasai materi pelajaran yang akan ditanyakan siswa.
- 4) Kebanyakan peserta didik tidak memiliki buku pelajaran, mereka hanya menggunakan LKS (lembar kerja peserta didik) yang sangat terbatas.
- 5) Guru kurang menarik dalam mengajar maupun dalam memberikan tugas.

C. Perumusan Masalah

Mendasar pada identifikasi masalah dan perumusan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PKn bagi kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Inkuiry dan Ekspositori?
- 2) Apakah terdapat pengaruh interaksi antara Strategi Pembelajaran dan Efikasi diri terhadap hasil belajar PKn?

- 3) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PKn bagi sekelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Inkuiry dan Ekspositori dengan Efikasi tinggi?
- 4) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PKn bagi sekelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Inkuiry dan Ekspositori dengan Efikasi rendah?

2. TINJAUAN TEORI

A. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Sudjana dalam Abdurrahman (1999) hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar. Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Susanto (2013) hasil belajar merupakan perubahan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar.

Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Nawawi dalam Susanto (2013) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa dan kemampuan siswa setelah proses pembelajaran pada aspek pengetahuan dan pemahaman pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

B. Strategi Pembelajaran Inkuiry

Roestiyah (2001: 75) berpendapat, di dalam inquiry peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan kemudian mereka mempelajari, meneliti, atau membahas

tugasnya dalam kelompok, hasil kerja didiskusikan dan dilaporkan dengan baik. Sedangkan menurut Hamalik bahwa pelaksanaan strategi kelompok di dalam suatu kelas dilaksanakan oleh kelompok-kelompok yang terdiri dari enam kelompok masing masing dengan lima orang peserta didik, dan tiap anggota melakukan peran tertentu.

Proses inkuiri menuntut guru bertindak sebagai fasilitator, narasumber, dan penyuluh kelompok. Para peserta didik didorong untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan. Hamalik (2005: 220) menyatakan bahwa strategi intruksional ini dapat berhasil bila guru memperhatikan kriteria sebagai berikut: (1) mendefinisikan secara jelas topik inkuiri yang dianggap bermanfaat bagi peserta didik; (2) membentuk kelompok-kelompok dengan memperhatikan keseimbangan aspek akademis dan aspek sosial; (3) menjelaskan tugas dan menyediakan balikan kepada kelompok dengan cara yang responsif dan tepat waktu; (4) intervensi untuk meyakinkan terjadinya interaksi antara pribadi secara sehat dan terdapat dalam pengajuan pelaksanaan tugas; (5) melakukan evaluasi dengan berbagai

cara untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang dicapai Penggunaan strategi inkuiri dilakukan melalui langkah-langkah yang teratur dan tepat sehingga strategi ini dapat berhasil dilakukan. Menurut Hamalik, menyatakan bahwa langkah-langkah dalam inkuiri adalah: (1) mengidentifikasi dan merumuskan situasi menjadi fokus inkuiri secara jelas, (2) mengajukan suatu pertanyaan dengan fakta, (3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah 2, (4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, (5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai fakta.

Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Inkuiry adalah suatu cara menyampaikan pelajaran dengan mengembangkan cara berpikir ilmiah dimana peserta didik mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan dan sebagainya.

C. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan tersebut dapat dikuasai peserta didik dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) peserta didik (Majid 2013: 3).

Dimiyati mengemukakan seperti yang dikutip Waspodo (2007) dalam jurnal ilmiah bahwa peranan tutor yang penting adalah: (1) penyusunan program, (2) pemberian informasi yang benar, (3) pemberian fasilitas belajar yang baik, (4) pembimbing warga belajar dalam pemerolehan informasi yang benar (5) penilaian pemerolehan informasi. Miarso juga mengemukakan bahwa peran warga belajar yang penting adalah pencari informasi yang benar, pemakai media dan sumber yang benar, dan menyelesaikan tugas sehubungan dengan penilaian tutor.

Menurut Waspodo (2007) dalam jurnal ilmiah bahwa yang dimaksud strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses deduktif, pembelajaran yang didasarkan pada proses *meaningful reception learning*. Strategi ini cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks pelajaran atau pengalaman pribadi dengan menggunakan teknik ceramah, demonstrasi, diskusi dan laporan studi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru atau pendidik dengan cara memberikan penjelasan terlebih dahulu berupa definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh latihan dalam pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi.

D. Efikasi Diri

Menurut Bandura seperti yang dikutip oleh Waspodo (dalam jurnal Ilmiah, 2007) bahwa ada dua jenis efikasi diri yaitu efikasi tinggi dan efikasi rendah. Seseorang yang memiliki efikasi tinggi ia melihat

dirinya mampu berhubungan dengan orang lain dan pengaruh yang terjadi akibat dari interaksi/hubungan tersebut. Orang yang memiliki efikasi tinggi memiliki usaha yang kuat untuk menyelesaikan tugas - tugas yang relative sulit dan mereka tidak memiliki perasaan gagal terhadap kemampuannya. Efikasi tinggi memiliki harapan yang kuat untuk sukses. Sedangkan orang yang memiliki efikasi rendah pada umumnya dihindangi perasaan gagal, akhirnya menuju kepada hasil yang kurang memuaskan dan menjadikan kepercayaan dirinya rendah. Bandura juga mengemukakan bahwa efikasi diri diperoleh melalui salah satu atau kombinasi dari empat sumber yaitu: *performance experience, vicarious experience, verbal persuasion, dan physiological state*.

Menurut Bandura yang dikutip oleh Wasposito (2007), bahwa efikasi diri mempengaruhi bagaimana perasaan seseorang berpikir, memotivasi diri sendiri dan berperilaku. Menurut Schunk yang dikutip Wasposito dalam jurnal Ilmiah bahwa efikasi diri dalam proses belajar adalah keyakinan warga belajar terhadap kemampuan kognitifnya untuk menyelesaikan tugas

atau tujuan khusus yang terkait dalam kegiatan pembelajaran.

Decker berpendapat yang dikutip Wasposito (2007) bahwa efikasi diri terdapat empat sumber yang mempengaruhi efikasi diri yaitu perbuatan (refleksi hasil kegiatan diri sendiri), kesenangan (didasarkan perbandingan antara diri sendiri dengan orang lain), persuasori (hasil bujukan), dan emotif (perasaan yang dialaminya). Newlin menunjukkan efikasi diri memiliki hubungan yang bervariasi terhadap perilaku termasuk produktivitas organisasi, pilihan karir, penurunan berat badan, kemampuan akademik dan kemampuan pemasaran.

Beberapa ahli menegaskan bahwa individu dengan *efikasi diri* tinggi cenderung memilih tugas (merasa nyaman) dengan tantangan atau tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya individu dengan *efikasi diri* rendah akan memilih tugas yang tidak terlalu menantang. Senada dengan hal tersebut *efikasi diri* tinggi cenderung menyusun tujuan lebih tinggi untuk dicapai daripada individu yang memiliki *efikasi diri* rendah (Widyarin, 2012: 171).

Dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli, dapat

disimpulkan bahwa Efikasi diri adalah penilaian diri seseorang akan kemampuannya untuk melakukan suatu tugas yang meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri dan kompetensi dalam menghadapi hambatan.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Terdapat perbedaan hasil belajar PKn bagi kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Inkuiry dan Ekspositori.
- 2) Terdapat interaksi antara Strategi Pembelajaran dan Efikasi diri terhadap hasil belajar PKn.
- 3) hasil belajar PKn pada peserta didik yang memiliki Efikasi Diri tinggi lebih tinggi jika dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Inkuiry daripada menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori.
- 4) hasil belajar PKn peserta didik yang memiliki Efikasi Diri rendah lebih rendah jika dibelajarkan dengan Strategi

Pembelajaran Inkuiry daripada menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

3. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Mendasar pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran dan efikasi diri terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Secara khusus penelitian ini bertujuan:

- 1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PKn bagi kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Inkuiry dan Ekspositori.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara Strategi Pembelajaran dan Efikasi diri terhadap hasil belajar PKn.
- 3) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PKn bagi sekelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Inkuiry dan Ekspositori dengan Efikasi tinggi.
- 4) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PKn bagi sekelompok peserta didik yang

dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Inkuiry dan Ekspositori dengan Efikasi rendah.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP PGRI Gn. Picung Kec. Pamijahan Kabupaten Bogor, dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018 dimulai pada bulan Nopember 2017.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Eksperimen dilakukan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Kelas eksperimen ini dilaksanakan di kelas VIII A SMP PGRI Gn. Picung dan menggunakan pendekatan pembelajaran ekspositori untuk kelas kontrol yang dilaksanakan di kelas VIII B di SMP PGRI Gn. Picung. Sedangkan uji coba instrumen dilaksanakan di kelas VIII C SMP PGRI Gn. Picung Kec. Pamijahan.

Berdasarkan banyaknya faktor dari masing-masing variabel bebas yang dilibatkan dalam penelitian, maka

rancangan penelitian adalah menggunakan rancangan faktorial 2x2 dengan teknik analisis varian (Anava) 2 Jalur. Sesuai dengan variabel penelitian ini, maka rancangan penelitian terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Desain Penelitian

Strategi Pembelajaran (A) Efikasi Diri (B)	Strategi Pembelajaran Inkuiri (A1)	Strategi Pembelajaran Ekspositori (A2)
Efikasi diri Tinggi (B1)	A1B1	A2B1
Efikasi diri Rendah (B2)	A1B2	A2B2

Keterangan:

- A1B1 : Kelompok siswa yang mempunyai efikasi diri tinggi yang diberi perlakuan strategi pembelajaran *inkuiri*.
- A1B2 : Kelompok siswa yang mempunyai efikasi diri rendah yang diberi perlakuan strategi pembelajaran *inkuiri*.
- A2B1 : Kelompok siswa yang mempunyai efikasi diri tinggi yang diberi perlakuan strategi pembelajaran *ekspositori*.
- A2B2 : Kelompok siswa yang mempunyai efikasi diri

rendah yang diberi perlakuan strategi pembelajaran *ekspositori*.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Dalam penelitian ini populasi yang diteliti seluruh siswa kelas VIII SMP PGRI Gn. Picung di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP PGRI Gn. Picung di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor Tahun ajaran 2017/2018.

2) Sample

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 2 kelas dengan jumlah siswa sekitar 76 siswa, yang terdiri 1 kelas, sebagai kelas eksperimen dan 1 kelas lagi sebagai kelas control. Pengambilan sampel dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Dari 2 kelas yang ada dilakukan acak untuk menentukan 1 kelas sebagai kelas eksperimen dan 1 kelas sebagai kelas kontrol. Dengan jumlah peserta didik setiap kelas sebanyak 32 orang.

- b. Pada tiap-tiap kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilakukan pre tes efikasi diri untuk menentukan kelompok subjek yang memiliki efikasi diri tinggi dan efikasi diri rendah.

- c. Setelah dilakukan tes efikasi diri skor yang diperoleh selanjutnya diurutkan dari skor tertinggi sampai terendah yang dilakukan menurut Popham dengan cara mengambil 27% kelompok atas untuk kelompok peserta didik dengan efikasi diri tinggi dan 27% kelompok bawah untuk kelompok peserta didik dengan efikasi diri rendah.

Berdasarkan ketentuan pemilihan melalui 27% kelompok efikasi diri tinggi dan 27% kelompok efikasi diri rendah, komposisi sampel pada tiap- tiap kelas baik yang termasuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah kelas eksperimen 36 orang adalah kelompok perlakuan dengan strategi pembelajaran inquiry yang mempunyai efikasi diri tinggi $27\% \times 36$ adalah 10 orang dan efikasi diri rendah 10 orang.

- b. Jumlah kelas kontrol 10 orang adalah kelompok yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori yang mempunyai efikasi diri tinggi 27% x 36 orang yaitu 10 orang dan kelompok efikasi diri rendah 10 orang.

Adapun komposisi anggota sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sampel Penelitian

Perlakuan Efikasi Diri	Strategi Pembelajaran Inkuiry	Strategi Pembelajaran Ekspositori	Total
Efikasi Diri Tinggi	10	10	20
Efikasi Diri Rendah	10	10	20
Total	20	20	40

F. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari hasil belajar PKn pada pokok bahasan Ketaatan Terhadap Peraturan perundang-undangan serta pengisian instrument efikasi diri dari peserta didik yang menjadi sample sehingga diperoleh data sebagai dari variable terikat dan variable atribut.

Instrument hasil belajar berupa tes objektif pilihan ganda 50 butir soal dengan 4 pilihan jawaban. Penilaian jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0 (nol).

Teknik pengumpulan data variable atribut Efikasi Diri menggunakan skala likert dengan kriteria sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dan berlaku untuk pernyataan positif dan negative.

Setiap instrument penelitian harus memenuhi persyaratan kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Instrumen yang sah artinya bahwa instrument tersebut mampu mengukur apa yang akan diukur, sedangkan instrument yang andal adalah instrument yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena dapat menghasilkan ukuran yang tetap walaupun digunakan berkali-kali.

G. Hasil Uji Coba Instrumen Hasil Belajar PKn

Instrumen hasil belajar yang diuji cobakan sebanyak 50 butir soal. Berdasarkan hasil uji coba instrument diatas, untuk pengujian validitas butir soal diperoleh 42 butir soal yang valid

dan ada 8 butir soal tidak valid. Dengan demikian instrument hasil belajar yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 butir soal.

H. Hasil Uji Coba Instrumen Efikasi Diri

Instrument efikasi diri yang di uji cobakan sebanyak 50 butir pernyataan. Berdasarkan hasil uji coba instrument di atas untuk pengujian validitas butir pernyataan diperoleh 44 butir pernyataan valid dan 6 butir pernyataan tidak valid. Dengan demikian instrument efikasi diri yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 44 butir pernyataan.

4. HASIL PENELITIAN

A. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan hasil belajar PKn pada peserta didik yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Strategi Pembelajaran Ekspositori dimana hasil belajar PKn antara peserta didik yang menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori dan pengaruh interaksi Strategi Pembelajaran dan Efikasi Diri peserta didik terhadap hasil belajar PKn, dilakukan perhitungan analisis varians dua jalur (Anava). Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Anava 2 Jalur

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Nilai					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	653,075 ^a	3	217,692	22,283	,000
Intercept	36784,225	1	36784,225	3765,232	,000
Efikasi	27,225	1	27,225	2,787	,104
Strategi	235,225	1	235,225	24,078	,000
Efikasi * Strategi	390,625	1	390,625	39,984	,000
Error	351,700	36	9,769		
Total	37789,000	40			
Corrected Total	1004,775	39			

a. R Squared = ,650 (Adjusted R Squared = ,621)

Berdasarkan hasil perhitungan anava 2 jalur di atas, tampak bahwa nilai Fhitung dan sig. pada baris "Strategi" berturut-turut sebesar 24,078 dan 0,000. Nilai Ftabel dengan nilai numerator 2-1 = 1 dan denominator 40-2 = 38 pada signifikansi 0,05 sebesar 4,098. Karena nilai Fhitung > Ftabel atau 24,078 > 4,098, dan nilai sig. 0,000 < 0,050 yang berarti menerima H1 dan menolak H0, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

hasil belajar PKn pada peserta didik yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Strategi Pembelajaran Ekspositori dimana hasil belajar PKn antara peserta didik yang menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

F hitung	Ftabel	Signifikansi	Batas Maksimum Signifikansi	Kesimpulan
24,078	4,098	0,000	0,050	Terdapat Perbedaan

B. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat interaksi antara Strategi Pembelajaran dengan Efikasi Diri Belajar terhadap hasil belajar PKn.

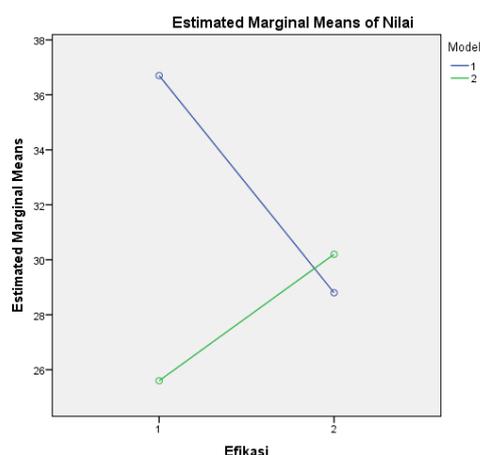
Berdasarkan hasil perhitungan anava pada Tabel 6 tampak bahwa nilai F_{hitung} dan sig. pada baris “Efikasi*Strategi” berturut-turut sebesar 39,984 dan 0,000. Nilai F_{tabel} dengan nilai numerator $2-1 = 1$ dan denominator $40-2 = 38$ pada signifikansi 0,05 sebesar 4,130. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $39,984 > 4,130$, dan nilai sig. $0,000 < 0,050$ yang berarti menolak H_0 dan menerima H_1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh interaksi antara Strategi Pembelajaran dan Efikasi Diri Siswa peserta didik terhadap hasil belajar PKn.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Fhitung	Ftabel	Signifikansi	Batas Maksimum Signifikansi	Kesimpulan
39,984	4,098	0,000	0,050	Terdapat Interaksi

Interaksi antara Strategi Pembelajaran dengan Efikasi Diri Siswa terhadap hasil belajar PKn dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Interaksi antara Strategi Pembelajaran dengan Efikasi Diri terhadap Hasil belajar PKn

C. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar PKn pada peserta didik yang memiliki Efikasi Diri tinggi lebih tinggi jika dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri daripada

menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian, diperoleh rata-rata hasil belajar PKn peserta didik yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri pada peserta didik yang memiliki Efikasi Diri Tinggi sebesar 36,70; lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar PKn peserta didik yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori sebesar 25,60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PKn peserta didik yang memiliki Efikasi Diri Tinggi yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri lebih tinggi daripada peserta didik yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori dengan selisih rata-rata 11,10.

Karena hasil pengujian menyatakan terdapat interaksi antara Strategi Pembelajaran dan Efikasi Diri Siswa peserta didik terhadap hasil belajar PKn, maka perlu dilakukan Uji Lanjut dengan menggunakan Uji Tukey. Hasil Uji Tukey dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Tukey

Multiple Comparisons
Dependent Variable: Nilai
Tukey HSD

(I) Kelas	(J) Kelas	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
A1B1	A1B2	7,900*	1,398	,000	4,14	11,66
	A2B1	11,100*	1,398	,000	7,34	14,86
	A2B2	6,500*	1,398	,000	2,74	10,26
A1B2	A1B1	-7,900*	1,398	,000	-11,66	-4,14
	A2B1	3,200	1,398	,120	-,56	6,96
	A2B2	-1,400	1,398	,749	-5,16	2,36
A2B1	A1B1	-11,100*	1,398	,000	-14,86	-7,34
	A1B2	-3,200	1,398	,120	-6,96	,56
	A2B2	-4,600*	1,398	,012	-8,36	-,84
A2B2	A1B1	-6,500*	1,398	,000	-10,26	-2,74
	A1B2	1,400	1,398	,749	-2,36	5,16
	A2B1	4,600*	1,398	,012	,84	8,36

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Dari hasil Uji Tukey pada Tabel 7, terlihat bahwa kelompok A1B1 (hasil belajar PKn peserta didik dengan Efikasi Diri Tinggi yang dibelajarkan menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri) dan kelompok A2B1 (hasil belajar PKn peserta didik dengan Efikasi Diri Tinggi yang dibelajarkan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori), *Means Difference* sebesar 11,100; artinya selisih antara rata-rata hasil belajar kelompok A1B1 dengan kelompok A2B1 sebesar 11,100. Perbedaan signifikan ditandai dengan tanda bintang (*). Dengan nilai sig = 0,000 < 0,050, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PKn peserta didik dengan Efikasi Diri Tinggi

yang dibelajarkan menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan peserta didik yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Selanjutnya dilakukan *Independent T Test* yaitu uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan *mean* atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Hasil *Independent T Test* dapat dilihat pada Table 8 berikut.

Tabel 8. Independent T Test Efikasi Diri Tinggi
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Belajar	0,101	0,514	6,627	18	,000	11,100	1,675	7,581	14,619
Equal variances assumed			6,627	17,86	,000	11,100	1,675	7,578	14,622
Equal variances not assumed			6,627	17,86	,000	11,100	1,675	7,578	14,622

Dari Tabel 8 di atas, tampak bahwa nilai t hitung sebesar 6,016. Nilai t tabel dengan nilai $df = 20 - 2 = 18$ pada signifikansi 0,05 sebesar 2,101. Karena nilai t hitung $>$ t tabel atau $6,627 > 2,101$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PKn pada peserta didik yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada peserta didik yang memiliki Efikasi Diri Tinggi.

Dengan demikian, hasil belajar PKn peserta didik yang memiliki Efikasi Diri Tinggi yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri lebih tinggi dibandingkan hasil belajar PKn peserta didik yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori. Hal ini berarti peserta didik dengan Efikasi Diri Tinggi lebih cocok menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri.

Tabel 9. Hasil Pengujian Independent T-Test

Thitung	Ttabel	Kesimpulan
6,627	2,101	Terdapat Perbedaan

C. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar PKn peserta didik yang memiliki Efikasi Diri rendah lebih rendah jika

dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri daripada menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian, diperoleh rata-rata hasil belajar PKn peserta didik yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada peserta didik yang memiliki Efikasi Diri Rendah sebesar 30,20, lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar PKn peserta didik yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri sebesar 28,80. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PKn peserta didik yang memiliki Efikasi Diri Rendah yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori lebih tinggi daripada peserta didik yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan selisih rata-rata 1,40.

Karena hasil pengujian menyatakan terdapat interaksi antara Strategi Pembelajaran dan Efikasi Diri Siswa peserta didik terhadap hasil belajar PKn, maka perlu dilakukan Uji Lanjut dengan menggunakan Uji Tukey. Hasil Uji Tukey dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Tukey

Multiple Comparisons
Dependent Variable: Nilai
Tukey HSD

(I) Kelas	(J) Kelas	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
A1B1	A1B2	7,900*	1,398	,000	4,14	11,66
	A2B1	11,100*	1,398	,000	7,34	14,86
	A2B2	6,500*	1,398	,000	2,74	10,26
A1B2	A1B1	-7,900*	1,398	,000	-11,66	-4,14
	A2B1	3,200	1,398	,120	-,56	6,96
	A2B2	-1,400	1,398	,749	-5,16	2,36
A2B1	A1B1	-11,100*	1,398	,000	-14,86	-7,34
	A1B2	-3,200	1,398	,120	-6,96	,56
	A2B2	-4,600*	1,398	,012	-8,36	-,84
A2B2	A1B1	-6,500*	1,398	,000	-10,26	-2,74
	A1B2	1,400	1,398	,749	-2,36	5,16
	A2B1	4,600*	1,398	,012	,84	8,36

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Dari hasil Uji Tukey pada Tabel 10, terlihat bahwa kelompok A1B2 (hasil belajar PKn peserta didik dengan Efikasi Diri Rendah yang dibelajarkan menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri) dan kelompok A2B2 (hasil belajar PKn peserta didik dengan Efikasi Diri Rendah yang dibelajarkan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori), *Means Difference* sebesar 1,400; artinya selisih antara rata-rata hasil belajar kelompok A1B2 dengan kelompok A2B2 sebesar 1,400. Perbedaan signifikan ditandai dengan tanda bintang (*). Dengan nilai sig = 0.749 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa perbedaan antara hasil belajar PKn peserta didik dengan Efikasi Diri Rendah yang dibelajarkan

menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan peserta didik yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori tidak signifikan.

Selanjutnya dilakukan *Independent T Test* yaitu uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan *mean* atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Hasil *Independent T Test* dapat dilihat pada Table 11 berikut.

Tabel 11. *Independent T Test* Efikasi Diri Tinggi

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.332	.572	1.334	18	.199	-1.400	1.050	3.606	-.806
	Equal variances not assumed			1.334	17.005	.200	-1.400	1.050	3.615	-.815

Dari Tabel 11 di atas, tampak bahwa nilai t hitung sebesar 1,334. Nilai t tabel dengan nilai df $20-2 = 18$ pada signifikansi 0,05 sebesar 2,101. Karena nilai t hitung $< t$ tabel atau $1,334 < 2,101$

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan hasil belajar PKn pada peserta didik yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada peserta didik yang memiliki Efikasi Diri Rendah.

Tabel 12. Hasil Pengujian *Independent T-Test*

Thitung	Ttabel	Kesimpulan
1,334	2,101	Perbedaan Tidak Signifikan

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada, Maka dapat di simpulkan bahwa:

- 1) Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran PKn memberikan hasil yang lebih baik dari pada menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori.
- 2) Terdapat Interaksi antara Strategi Pembelajaran dengan Efikasi Diri peserta didik.
- 3) Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk peserta didik yang memiliki Efikasi Diri tinggi memberikan hasil belajar PKn lebih baik jika dibandingkan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

- 4) Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk peserta didik yang memiliki Efikasi Diri rendah memberikan hasil belajar PKn lebih baik jika dibandingkan dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Hamalik, Oemar. 2005 *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remadja Rosdakarya).
- Roestiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Sanjaya, Wina. 2006 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana).
- Susanto, Ahmad. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Guru).
- Waspodo, Muktiono. 200. *Strategi Pembelajaran dan Efikasi Diri Warga Belajar Terhadap Capaian Belajar*, Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF Vol. 2 No. 2 (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta).